

## Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal: Nilai-nilai Sosiologi pada UMKM Kopi Siong Kete dan Potensinya sebagai Sumber Belajar

Adelia Dynda Putri Priambodo<sup>1</sup>, Ira Elia<sup>2</sup>, Andri Jae nul Fikri<sup>3</sup>, Jepri Utomo<sup>4</sup>, Mila Noviana<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram

Email Coresponden: [adeliapriambodo400@gmail.com](mailto:adeliapriambodo400@gmail.com)

### Abstrak

Sumber belajar yang kontekstual merupakan elemen kunci dalam pembelajaran sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pemberdayaan komunitas melalui UMKM Kopi Siong Kete di Desa Kembang Kuning, Kabupaten Lombok Timur; (2) mengidentifikasi nilai-nilai sosiologi yang terkandung dalam pemberdayaan UMKM Kopi Siong Kete; dan (3) merumuskan rekomendasi pemanfaatan nilai-nilai sosiologi tersebut sebagai sumber belajar pada materi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal di kelas XII SMA IT Cahaya Bangsa, Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM aktif, terlibat langsung dalam kepariwisataan, memiliki pengalaman minimal 1 tahun, dan bersedia menjadi informan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan berlangsung secara bertahap mulai dari 2012 hingga 2017, melibatkan partisipasi aktif ibu rumah tangga sebagai produsen dan edukator kopi. Nilai-nilai sosiologi yang ditemukan meliputi kerja sama, partisipasi sosial, solidaritas sosial, kearifan lokal, perubahan sosial, pemberdayaan perempuan, keakraban, dan modal sosial. Nilai-nilai tersebut dapat direkomendasikan sebagai sumber belajar sosiologi kelas XII yang dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan komunitas, UMKM Kopi, Sumber belajar, Kearifan lokal

### Abstract

Contextual learning resources are a key element in the study of sociology. This study aims to: (1) describe the process of community empowerment through the Kopi Siong Kete MSME in Kembang Kuning Village, East Lombok Regency; (2) identify the sociological values embedded in the empowerment of the Kopi Siong Kete SME; and (3) formulate recommendations for utilizing these sociological values as learning resources for community empowerment materials based on local wisdom in the 12<sup>th</sup>-grade class at SMA IT Cahaya Bangsa, East Lombok. This study employs a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, with criteria including being active SME operators, directly involved in tourism, having at least one year of experience, and being willing to serve as informants. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and data verification. The research results indicate that the empowerment process occurred gradually from 2012 to 2017, involving the active participation of housewives as coffee producers and educators. The sociological values identified include cooperation, social participation, social solidarity, local wisdom, social change, women's empowerment, camaraderie, and social capital. These values can be recommended as learning resources for 12<sup>th</sup>-grade sociology, aligned with the Learning Outcomes of the Merdeka Curriculum.

**Keyword:** Community empowerment, Coffee SMEs, Learning Resources, Local wisdom

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2022, Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan relevansi pembelajaran serta mendorong kreativitas, inovasi, dan kemandirian belajar peserta didik (Supriyadi dkk., 2024). Guru dituntut menggali potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kolaboratif, dan memecahkan masalah (Hanifa

Hidayati dkk., 2023). Salah satu materi penting dalam Sosiologi kelas XII adalah pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal. Sumber belajar yang kontekstual merupakan elemen kunci karena mampu menghubungkan teori dengan realitas sosial di lingkungan sekitar peserta didik (Audina Putri dkk., 2025).

Desa wisata adalah pembangunan yang

meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, dengan mengutamakan ekologi, pelestarian lingkungan, serta manfaat ekonomi dan sosial bagi seluruh pihak (Abdillah dkk., 2023). Pemberdayaan komunitas bertujuan memperkuat kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka, diwujudkan melalui UMKM berbasis kearifan lokal (Wibowo & Devpriandi Siahaan, 2025). World bank menyatakan bahwa program berbasis komunitas mampu meningkatkan pendapatan warga secara signifikan (Arumka, 2025).

Contoh konkret terdapat di Desa Kembang Kuning, Lombok Timur, dengan kopi tradisional “*Siong Kete*” sebagai komoditas unggulan. Aktivitas produksi berlangsung di kaki Gunung Rinjani, menjadikan desa ini destinasi wisata berbasis kearifan lokal. UMKM Kopi *Siong Kete* berperan sebagai penyedia pengalaman edukatif autentik, di mana pelaku UMKM (terutama ibu rumah tangga) bertindak sebagai produsen, pemilik kios dan edukator dalam pembuatan kopi. Sementara, pemandu wisata, penyedia homestay biasanya dilakukan oleh laki-laki. Namun, potensi edukatif dari UMKM ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran sosiologi di sekolah. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru di SMA IT Cahaya Bangsa, pembelajaran materi pemberdayaan komunitas selama ini masih didominasi oleh buku teks yang dinilai kurang efektif karena peserta didik tidak memiliki pengalaman nyata untuk memahami konsep pemberdayaan secara lebih bermakna.

UMKM ini dapat dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka Fase F kelas XI dan XII. Secara spesifik, materi pemberdayaan komunitas diajarkan secara

mendalam di kelas XII, hal ini dapat dibuktikan dari buku Sosiologi kelas XII dengan capaian bahwa peserta didik mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi komunitas lokal melalui telaah berbagai sumber secara tepat, merancang pemberdayaan masyarakat secara kontekstual, serta menerapkan Langkah-langkah evaluasi pemberdayaan secara sistematis (Purwasih & Pratiwi, 2022). Dengan mengkaji peran dan tantangan UMKM Kopi Siong Kete, peserta didik dapat memahami secara kontekstual bagaimana masyarakat memberdayakan diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan: (1) mendeskripsikan proses pemberdayaan komunitas melalui UMKM Kopi Siong Kete; (2) mengidentifikasi nilai-nilai sosiologi yang terkandung dalam pemberdayaan tersebut; (3) merumuskan rekomendasi pemanfaatan nilai-nilai sosiologi sebagai sumber belajar pada materi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal di kelas XII SMA IT Cahaya Bangsa, Lombok Timur.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka rancangan penelitian. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada penekanannya terhadap proses penarikan kesimpulan secara deduktif dan induktif, serta analisis fenomena dengan logika ilmiah (Abdussamad, 2021). Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan yang bergantung pada pandangan partisipan atau informan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data melalui triangulasi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang mengamati secara detail suatu objek tertentu secara mendalam. Lokasi

penelitian dilaksanakan di Desa Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi pariwisata berbasis kearifan lokal yang telah berkembang, khususnya melalui kopi tradisional *Siong Kete* yang menjadi ikon desa.

Sumber data utama adalah informan kunci, yaitu seseorang yang memahami permasalahan yang dikaji (Asrulla dkk., 2023). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Musanip, selaku penggagas desa wisata, ketua Pokdarwis, pemilik homestay, serta pengusaha kopi *Siong Kete*. Informan pendukung terdiri dari sembilan orang, yaitu lima orang ibu rumah tangga (produsen kopi), dua orang pemilik kios, dan dua orang pemandu wisata. Selain itu, penelitian ini juga memiliki satu informan kunci yaitu seorang guru di SMA IT Cahaya Bangsa. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) pelaku UMKM aktif; (2) terlibat langsung dalam kepariwisataan; (3) memiliki pengalaman minimal 1 tahun; (4) bersedia menjadi informan (Trianasari dkk., 2025). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (foto, catatan lapangan, serta dokumen pendukung).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi untuk mengkaji fenomena dari sudut pandang berbeda (Nurfajriani dkk., 2024). Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kembang Kuning ini terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini berada

di kawasan kaki Gunung Rinjani, tepatnya di jalur pendakian Sembalun, sehingga memiliki potensi wisata alam yang sangat besar. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dan pelaku UMKM di sektor pariwisata. Salah satu bentuk pengelolaan komunitas yang dilakukan yaitu UMKM Kopi *Siong Kete*.

### A. Proses Pemberdayaan Komunitas UMKM Kopi Siong Kete

Proses pemberdayaan komunitas UMKM Kopi *Siong Kete* di Desa Kembang Kuning berlangsung melalui tahapan-tahapan sistematis yang mencerminkan pendekatan partisipatif dan berbasis kearifan lokal. Proses ini dimulai pada tahun 2012-2013 ketika penggagas desa wisata, Bapak Musanip, memprakarsai masuknya wisatawan ke desa dengan melibatkan keluarganya sendiri sebagai model peragaan proses pembuatan kopi tradisional. Tahap awal ini bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat yang sebelumnya resisten terhadap sektor pariwisata. Menurut pengakuan Bapak Musanip, tantangan terbesar dalam fase ini adalah mengedukasi masyarakat desa, terutama perempuan desa, agar terbiasa dengan kehadiran wisatawan, dimana proses ini memerlukan waktu bertahun-tahun.

Setelah model percontohan keluarga Bapak Musanip menunjukkan keberhasilan, muncul fenomena *social jealousy* (kecemburuan sosial) di kalangan masyarakat. Kecemburuan ini justru berfungsi untuk mendorong warga lain dalam berpartisipasi. Bapak Musanip menjelaskan bahwa "Dari satu titik proses pembuatan kopi, dalam beberapa tahun akan tersebar ke beberapa titik lainnya". Masyarakat melihat bahwa usaha ini sederhana, dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, dan mudah direplikasi di tempat lain. Dengan demikian, terjadi mekanisme *copy-paste* model

usaha yang berkontribusi pada perluasan cakupan pemberdayaan.

Titik balik signifikan terjadi pada tahun 2017, ketika dibangun homestay pertama yang dikhususkan bagi wisatawan asing. Langkah ini menjadi fondasi awal pembentukan Desa Wisata Kembang Kuning sebagaimana kondisi saat ini. Sebelumnya, pada tahun 2013, telah dilakukan pembangunan sekitar 350 unit MCK di seluruh desa melalui kolaborasi dengan LSM sebagai upaya penyiapan infrastruktur pendukung pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat dan penguatan nilai-nilai sosial. Dalam perspektif sosiologi, pembangunan infrastruktur dasar seperti MCK merupakan bentuk pemberdayaan struktural yang menciptakan kondisi memungkinkan partisipasi masyarakat berkelanjutan di sektor pariwisata.

Partisipasi perempuan merupakan pilar utama dalam proses pemberdayaan ini. Hampir seluruh kegiatan produksi kopi dan penyambutan tamu dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Kemampuan memproduksi kopi secara tradisional telah menjadi kompetensi budaya yang diwariskan secara turun-temurun, bahkan menjadi syarat tidak tertulis bagi perempuan sebelum memasuki jenjang pernikahan. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai edukator yang mengajarkan proses pembuatan kopi secara langsung kepada pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas telah berhasil membuka ruang partisipasi yang luas bagi kelompok perempuan yang sebelumnya termarginalkan secara ekonomi.

Dari perspektif wisatawan, keberadaan UMKM kopi *Siong Kete* dinilai telah

memenuhi berbagai kebutuhan selama berkunjung, mulai dari homestay, makanan dan minuman hingga produk kopi khas desa. Keragaman usaha UMKM yang tersedia menjadikan wisatawan tidak mengalami kesulitan dalam mengakses layanan dan produk yang dibutuhkan, dengan kopi *Siong Kete* berfungsi sebagai daya tarik utama destinasi.

## **B. Nilai-Nilai Sosiologi Yang Terkandung**

UMKM kopi *Siong Kete* mengandung berbagai nilai sosiologi yang mencerminkan dinamika kehidupan sosial masyarakat setempat. Berikut adalah nilai-nilai sosiologi yang terkandung dalam UMKM kopi Siong Kete Di Desa Kembang Kuning:

### (1) Nilai Kerja Sama

Masyarakat Desa Kembang Kuning menunjukkan pola kerja sama yang kuat dalam berbagai aspek pengelolaan pariwisata. Kerja sama ini tidak terbatas pada hubungan antar keluarga, tetapi juga melibatkan antarwarga secara horizontal. Para produsen kopi, pengelola homestay, pemilik kios, dan pemandu wisata saling mendukung satu sama lain dalam menyediakan layanan yang terintegrasi bagi wisatawan.

### (2) Nilai Partisipasi Sosial

Hampir seluruh rumah tangga di desa ini terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata. Partisipasi ini terwujud dalam berbagai bentuk mulai dari menjadi penjual di kios, penyedia jasa homestay, pemandu wisata, hingga produsen kopi tradisional. Partisipasi masyarakat dapat terlihat dari inisiatif warga dalam membuka kios-kios kecil di sepanjang jalur desa sebagai tempat singgah wisatawan, meskipun pada saat tertentu wisatawan tidak sedang berkunjung.

### (3) Nilai Solidaritas Sosial

Rasa kebersamaan dan kepedulian antar anggota komunitas tercermin dari upaya kolektif dalam menjaga kebersihan dan

kenyamanan lingkungan desa. Seorang produsen kopi yang sudah bekerja selama bertahun-tahun menjelaskan bahwa dirinya tidak hanya fokus pada produksi kopi, tetapi juga ikut meramaikan acara-acara desa dengan menyediakan kopi sebagai sajian untuk tamu pada musim liburan. Tindakan ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam bentuk kontribusi untuk kepentingan bersama.

#### (4) Nilai Kearifan Lokal

Proses pembuatan kopi Siong Kete secara tradisional menggunakan wajan tanah liat dan kayu bakar menjadi identitas budaya yang membedakan desa ini dari destinasi wisata lainnya. Kearifan lokal ini tidak diciptakan secara instan, melainkan telah diwariskan secara turun-temurun antar generasi. Bahkan, hampir semua perempuan di desa ini harus bisa menyangrai dan membuat kopi sebagai bagian dari tradisi lokal.



Gambar 1. Pembuatan Kopi melalui proses tradisional

#### (5) Nilai Perubahan Sosial

Kehadiran UMKM kopi Siong Kete telah mengubah secara fundamental cara pandang masyarakat terhadap sektor pariwisata. Pada awalnya, masyarakat cenderung tidak tertarik atau bahkan enggan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Namun seiring berjalannya waktu, terjadi transformasi mindset yang signifikan di kalangan masyarakat.

#### (6) Nilai Pemberdayaan Perempuan

Perempuan di Desa Kembang Kuning berperan tidak hanya sebagai produsen kopi, tetapi juga sebagai edukator wisatawan. Seorang informan istri ketua Pokdarwis juga menegaskan bahwa peran perempuan sangat

dominan karena hampir seluruh kegiatan produksi kopi dan penyambutan tamu dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.

#### (7) Nilai Keakraban

Wisata edukasi kopi yang ditawarkan UMKM setempat menciptakan ruang interaksi langsung antara wisatawan dan masyarakat lokal. Wisatawan tidak berperan sebagai konsumen pasif, melainkan diajak terlibat aktif



dalam proses pembuatan kopi, mulai dari menyangrai, menumbuk, hingga menyeduh bersama warga desa.

Gambar 2. Interaksi antara pelaku UMKM dengan Wisatawan

#### (8) Nilai Modal Sosial

Masyarakat desa memiliki jaringan sosial dan rasa saling percaya yang kuat, yang memungkinkan mereka tetap bertahan dan menjalankan kegiatan pariwisata meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Modal sosial ini terwujud dalam bentuk pengembangan usaha secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya dari pihak luar desa.

### C. Rekomendasi Pemanfaatan Nilai-Nilai Sosiologi UMKM Kopi Siong Kete sebagai Sumber Belajar

Nilai-nilai Sosiologi yang terkandung dalam UMKM Kopi Siong Kete dapat direkomendasikan sebagai sumber belajar Sosiologi kelas XII pada materi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal. Rekomendasi ini didasarkan pada kesesuaian antara temuan lapangan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka Fase F, khususnya di SMA IT Cahaya Bangsa, Lombok Timur sebagai tempat implementasi

pembelajaran. Berikut rincian rekomendasi pemanfaatan nilai-nilai sosiologi tersebut dalam pembelajaran:

Pertama, nilai kerja sama, partisipasi sosial dan kearifan lokal yang ditemukan dalam UMKM Kopi Siong Kete dapat direkomendasikan untuk mencapai Capaian Pembelajaran “Menjelaskan prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat.” Ketiga nilai tercermin dari bagaimana masyarakat Desa Kembang Kuning secara kolektif membangun sistem pariwisata desa berbasis kopi tradisional. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis studi kasus (*case study*) dengan aktivitas peserta didik menganalisis proses pemberdayaan UMKM Kopi Siong Kete. Peserta didik diajak untuk mengamati bagaimana nilai kerja sama memungkinkan terbentuknya sinergi antar pelaku UMKM, bagaimana partisipasi sosial mendorong keterlibatan hampir seluruh rumah tangga, serta bagaimana kearifan lokal menjadi fondasi utama yang membedakan desa ini dari destinasi wisata lainnya.

Kedua, nilai modal sosial, pemberdayaan perempuan, dan keakraban yang teridentifikasi dalam UMKM Kopi Siong Kete dapat direkomendasikan untuk mencapai Capaian Pembelajaran “Merancang pemberdayaan masyarakat secara kontekstual”. Nilai-nilai ini menunjukkan bagaimana masyarakat Desa Kembang Kuning memanfaatkan jaringan sosial dan rasa saling percaya yang kuat untuk mengembangkan usaha secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya dengan pihak luar. Peran dominan dilakukan oleh ibu rumah tangga sebagai produsen sekaligus edukator kopi mencerminkan pemberdayaan perempuan yang berhasil dilakukan, sementara interaksi akrab antara wisatawan dan masyarakat lokal

menciptakan pengalaman wisata edukatif yang autentik. Dalam pembelajaran, guru dapat menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL) dengan aktivitas peserta didik merancang program pemberdayaan berbasis potensi lokal di lingkungan sekitar. Peserta didik ditantang untuk membuat proposal atau desain proyek pemberdayaan yang mengadopsi nilai-nilai positif dari UMKM Kopi Siong Kete.

Ketiga, nilai perubahan sosial dan solidaritas sosial yang terkandung dalam UMKM Kopi Siong Kete dapat direkomendasikan untuk mencapai Capaian Pembelajaran “Menerapkan langkah-langkah evaluasi pemberdayaan secara sistematis”. Kedua nilai ini menggambarkan bagaimana kehadiran UMKM Kopi telah mengubah secara fundamental cara pandang masyarakat terhadap sektor pariwisata, dari yang awalnya resisten menjadi antusias dan terlibat aktif. Solidaritas sosial juga tercermin dari upaya kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan saling mendukung dalam kegiatan desa. Dalam pembelajaran, guru tetap menggunakan model pembelajaran inkuiri atau diskusi kelompok dengan aktivitas peserta didik mengevaluasi dampak pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Peserta didik diajak menganalisis perubahan sosial yang terjadi sebelum dan sesudah adanya UMKM Kopi Siong Kete, serta mengukur sejauh mana solidaritas sosial berkontribusi terhadap keberhasilan pemberdayaan. Dari ketiga rekomendasi di atas, terlihat bahwa UMKM Kopi Siong Kete tidak hanya sekedar contoh usaha masyarakat, tetapi juga menyimpan beragam nilai sosiologi yang dapat diintegrasikan ke dalam tiga Capaian Pembelajaran sekaligus. Oleh karena itu, secara keseluruhan, UMKM Kopi Siong Kete memiliki signifikansi yang tinggi sebagai

sumber belajar sosiologi karena beberapa alasan, yaitu:

(1) Kedekatan Lokasi

Desa Kembang Kuning secara geografis terletak di Kabupaten Lombok Timur yang mudah dijangkau oleh peserta didik SMA IT Cahaya Bangsa. Kondisi ini memungkinkan terselenggaranya pembelajaran di luar kelas.

(2) Relevansi Materi

Kedelapan nilai sosiologi yang teridentifikasi dalam UMKM Kopi Siong Kete memiliki kesesuaian langsung dengan materi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal di kelas XII. Nilai tersebut juga selaras dengan tiga Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

(3) Pembelajaran Bermakna

Pemanfaatan UMKM Kopi Siong Kete sebagai sumber belajar memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan antara teori yang dipelajari di kelas dengan realitas sosial yang terjadi dimasyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel, dimana pengetahuan baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang sudah ada melalui pengalaman konkret di lapangan (Nuriana & Hotimah, 2023).

(4) Penguatan Karakter Peserta Didik

Integrasi nilai-nilai sosiologi dari UMKM Kopi Siong Kete dalam pembelajaran berkontribusi pada penguatan karakter peserta didik, antara lain kerja sama, kemandirian, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Karakter-karakter tersebut sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka.

(5) Pelestarian Kearifan Lokal

Penggunaan UMKM Kopi Siong Kete sebagai sumber belajar secara tidak langsung berfungsi sebagai upaya pelestarian kearifan lokal. Peserta didik diperkenalkan pada tradisi

pembuatan kopi menggunakan wajan tanah liat dan kayu bakar yang telah diwariskan secara turun-temurun, sehingga generasi muda memiliki kesadaran untuk menjaga warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal utama. Pertama, proses pemberdayaan komunitas melalui UMKM Kopi Siong Kete di Desa Kembang Kuning berlangsung secara bertahap dari tahun 2012 hingga 2017, dimulai dari model percontohan keluarga, diikuti difusi sosial melalui fenomena *social jealousy*, hingga terbentuknya Desa Wisata Kembang Kuning pada tahun 2017 dengan partisipasi aktif ibu rumah tangga sebagai produsen dan edukator kopi. Kedua, nilai-nilai sosiologi yang terkandung meliputi kerja sama, partisipasi sosial, solidaritas sosial, kearifan lokal, perubahan sosial, pemberdayaan perempuan, keakraban, dan modal sosial. Ketiga, rekomendasi pemanfaatan nilai-nilai tersebut sebagai sumber belajar pada materi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal di kelas XII SMA IT Cahaya Bangsa yang sudah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L., Chadijah, D. I., Sariyanti, L., & Lestari, Y. S. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 4(2). <https://ojs.unimal.ac.id/jspm/article/view/10227>
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Arumka. (2025, October 14). Apa Itu Pemberdayaan Komunitas? Prinsip, Faktor, dan Contoh Nyata di Lapangan.

- Yiari. <https://yiari.or.id/apa-it-u-pemberdayaan-komunitas/>
- Asrulla, Risnita, Jailani, S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Audina Putri, R., Ainun, N., Berlianda, T., & Gusmana, I. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS Di MI Darussalam. *EDUSIANA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).  
<https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/view/1208/855>
- Creswell, W. J. (2012). *Research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Belajar.
- Hanifa Hidayati, F., Yusnita Fitrianna, A., & Aksen Cahdriyana, R. (2023). Pemberdayaan Komunitas: Stem Untuk Pembelajaran Matematika Menyenangkan. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(02).  
<https://jurnal.unipasby.ac.id/penamas/article/view/6811/4600>
- Nurfajriani, V. W., Ilhami, W. M., Mahendra, A., Sirodj, A. R., & Afgani, W. M. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Purwasih, G. H. J., & Pratiwi, S. S. (2022). *Sosiologi* (R. I. Ernawati, Ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.  
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Supriyadi, Maulina, D., Irwandani, & Kamelia, M. (2024). Pemberdayaan Komunitas Belajar Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).  
<https://ykgm.org/index.php/jpm/article/view/294/106>
- Fussalam, E. Y. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat* (Hardin, Ed.; 1st ed.). CV. Edu Akademi.
- Trianasari, N., Kencana Sari, P., & Prasetyo, A. (2025). Peningkatan Kualitas Penelitian di Bidang Kesehatan Melalui Pelatihan Penentuan Teknik Sampling dan Besar Sampel di STFI Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1152>
- Wibowo, A., & Devpriandi Siahaan, A. (2025). Pemberdayaan Komunitas Melalui Pelatihan Teknologi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia*, 3(1).  
<https://ejurnal.mitrakreasicendekia.com/index.php/mkc/article/view/112/62>